

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC GOVERNANCE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rio Trisasmita

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: rio.trisasmita@uinjkt.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of the existence of Sharia Supervisory Board, composition of the Sharia Supervisory Board, Board of Commissioners, Composition of the Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability and Liquidity to the Islamic Governance either partially or simultaneously. The data used is secondary data with purposive sampling and selected as many as 10 samples of Sharia Bank. Hypothesis testing in this research by using logistic regression model. The results of this study indicate that the existence of Sharia Supervisory Board (DPS) has a significant influence on Islamic Governance. The Board of Commissioners has no influence on Islamic Governance. The composition of the Board of Independent Commissioners has no influence on Islamic Governance. The Audit Committee has no influence on the Islamic Governance. Furthermore, profitability and liquidity have no effect on Islamic governance.

Keywords: *Islamic Governance, sharia banks, management system, corporate governance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Dewan Pengawas Syariah, komposisi keahlian Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Islamic Governance baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan ialah data sekunder dengan purposive sampling dan terpilih sebanyak 9 sampel Bank Umum Syariah (BUS). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Islamic Governance. Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap Islamic Governance. Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap Islamic Governance. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Islamic Governance. Selanjutnya, profitabilitas dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap Islamic Governance.

Kata Kunci : Islamic Governance, Bank Syariah, sistem tata kelola, corporate governance

PENDAHULUAN

Globalisasi sudah lama didengungkan sebagai suatu kondisi dimana persaingan terjadi antara semua organisasi dalam berbagai level yang melibatkan banyak pihak, baik dalam maupun luar negeri. Hal ini termasuk juga dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Salah satu yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan tersebut adalah kualitas perusahaan secara utuh, yang melibatkan semua elemen di dalamnya. Perhatian pemerintah Indonesia yang besar terhadap perbankan syariah, terbukti dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sejak saat itu keberadaan perbankan syariah di Indonesia semakin menguat dan terus diikuti dengan pendirian bank-bank syariah lainnya.

Pertumbuhan BUS terlihat dari tahun 2014 hingga Bulan April 2017 jumlah BUS yang ada terus meningkat walaupun tidak signifikan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terus tumbuh cukup signifikan. Demikian juga dengan Unit Usaha Syariah (UUS), terjadi peningkatan dan penurunan jumlah dari tahun 2014 hingga 2017, sementara jumlah jaringan kantor terus meningkat dan sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerjanya. Sama halnya dengan BUS, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dari periode 2014 hingga 2017 walaupun dengan jumlah sangat sedikit dan fluktuasi jumlah tenaga kerja juga terjadi pada BPRS. Dalam rangka untuk mempercepat perkembangan perbankan syariah, Bank Indonesia membuat program akselerasi

pengembangan perbankan syariah dengan menetapkan enam pilar. Salah satu diantaranya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi GCG di perbankan syariah dalam rangka menjadikan bank syariah menjadi lebih syar'i, karena penerapannya pada industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. Operasional perbankan syariah harus benar-benar menerapkan *shariah compliance* (memenuhi kepatuhan pada prinsip syariah). Di sisi lain, arah pengembangan dan regulasi perbankan syariah adalah untuk memastikan penerapan *sharia compliance* dalam operasionalnya.

GCG menurut Bank Indonesia (BI) ialah tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran.² Sedangkan, *shariah compliance* adalah kewajiban bank syariah untuk memenuhi kepatuhan pada prinsip syariah. Operasional bank syariah harus benar-benar mengikuti ketentuan-ketentuan syariah. Penggabungan antara konsep GCG dan *shariah compliance* menurut Wardayati (2011) disebut dengan *Sharia Governance*. Implementasi *Sharia Governance (Islamic Governance)* di bank syariah merupakan keharusan dan diharapkan dapat meningkatnya reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Implementasi *Islamic Governance* berfungsi untuk mengantisipasi berbagai macam risiko, baik risiko finansial maupun reputasi. Pentingnya penerapan *islamic governance* secara benar dan utuh di bank syariah ditunjukkan oleh penelitian Hichem Hamza (2013) bahwa penerapan *islamic*

governance yang baik mempunyai peran yang penting dalam menjaga kredibilitas serta efektivitas dan efisiensi bank syariah. *Islamic governance* juga diperlukan dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat, efektif, efisien dan tangguh. Pelaksanaan *Islamic Governance* secara utuh juga merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Penerapan *islamic governance* merupakan suatu keharusan dan kebutuhan bagi bank syariah. Penerapannya merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa bank syariah harus dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder value*) tanpa mengabaikan kepentingan para stakeholder bank syariah. Konteks ini dikemas dalam *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah. Implementasi GCG di bank syariah dalam rangka menjadikan bank syariah menjadi lebih syariah. Implementasi GCG dalam perbankan syariah memiliki kewajiban untuk menerapkan *shariah compliance*. *Sharia compliance* berfungsi untuk memastikan pemenuhan prinsip syariah pada bank syariah.

Penerapan GCG di bank syariah berbeda dengan di bank konvensional yaitu adanya keharusan mematuhi prinsip syariah pada bank yang menerapkan prinsip syariah. Dalam konteks Indonesia, prinsip syariah yang dimaksud adalah

prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dibentuk Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan *islamic governance* secara utuh pada perbankan syariah khususnya di Indonesia. Diantara faktor tersebut yaitu tuntutan pasar, tuntutan pemegang saham, peraturan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan banyak faktor lainnya baik internal maupun eksternal. Thesis ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Governance* Perbankan Syariah di Indonesia.

Rendahnya kepatuhan terhadap prinsip syariah memberikan peluang untuk terjadinya fraud pada Bank Syariah. Karena itu, jaminan mengenai pemenuhan terhadap prinsip syariah (*syariah compliance*) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah (El Junusi, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Chapra dan Ahmed (2002) dalam El Junusi (2012), di mana sejumlah 288 nasabah (62%) responden dari 463 nasabah yang terlibat dalam survei tata kelola (GCG) yang dilakukannya (berasal dari 14 bank syariah di Bahrain, Bangladesh dan Sudan) menjawab akan memindahkan dananya ke bank syariah yang lain jika ditengarai terjadi “pelanggaran syariah (fraud)” dalam operasional bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah amat signifikan mempengaruhi perilaku nasabah dalam memilih bank syariah.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa *Islamic Governance* merupakan penggabungan dari dua konsep, yaitu konsep *Good Corporate Governance* dan *sharia compliance*. Pada pembahasan berikut ini akan dipaparkan mengenai dua konsep tersebut. Pemaparan diawali dengan GCG dan kemudian diteruskan dengan *shariah compliance*. Bank syariah telah memenuhi kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*) apabila dalam semua transaksi dan kegiatan usahanya tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir, menjalankan bisnis yang berbasis pada keuntungan yang halal, menjalankan amanah yang dipercayakan nasabah kepada bank dan mengelola zakat, infaq dan shadaqah dengan amanah (Widayati, 2011).

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh keberadaan Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Governance*, Untuk mengetahui pengaruh komposisi keahlian Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Governance*, Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Governance*, Untuk mengetahui pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Governance*, Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Governance*, Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Governance*., Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Governance*. Bhatti dan Bhatti, 2010 (Asrori, 2014) mendefinisikan tata kelola perusahaan

islami (ICG) merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip islam. Kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah, tujuan ICG sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, tetapi dalam kode moral yang berbasis agama Islam. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak bank dan stakeholder. Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. DPS yang paling bertanggung jawab atas kebenaran praktik bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah untuk Bank Umum Syariah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 tentang Bank Umum Syariah pada pasal 1.

Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap

seluruh ketentuan Bank Indonesia (Sukardi 2012). Kepatuhan syariah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Secara tegas dinyatakan bahwa kepatuhan syariah adalah *raison d'être* bagi intitusi tersebut. Kepatuhan syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga itu sendiri, termasuk dalam hal ini lembaga Bank Syariah (Ilhami, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. BUS yang dijadikan sampel adalah tercatat di Bank Indonesia tahun 2014 – 2017, memiliki laporan tahunan (annual report) tahun 2014 – 2017, dan memiliki Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2014 – 2017. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sepuluh BUS tersebut yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Syariah BRI, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Victoria Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Indonesia Syariah. Metode analisis data digunakan regresi data panel dengan bantuan software SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskriptif menjelaskan variabel dependen Y (*Islamic Corporate*). Variabel-variabel independent X yaitu, X1 (Keberadaan DPS), X2 (Keahlian DPS), X3 (Komisaris), X4 (Komposisi Dewan Komisaris), X5 (Komite Audit), X6 (Profitabilitas), dan X7 (Likuiditas). Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Corporate* Metode yang digunakan dalam regresi logistik ini adalah metode *enter* dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Jumlah data yang diproses dalam penelitian ini sebanyak 27 atau $N=27$.

Analisis pertama yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesa nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0.05 maka hipotesa nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

(Ghozali, 2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 10.261 dengan tingkat signifikansi (*p*) sebesar 0.247 maka berdasarkan hal tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan memprediksi nilai observasinya. Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Untuk menilai keseluruhan model, maka dapat dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* (*-2 LL*). Untuk

menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2LogL*. Adanya pengurangan nilai antara *-2LogL* awal (*Initial-2LL*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fir dengan data (Ghozali, 2013). *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 5.
Uji Overall Model Fit
(block number=0), Iteration History ^{a, b, c}

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	26.086	1.259
S 2	25.876	1.468
tep 0 3	25.875	1.482
4	25.875	1.482

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 25.875
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 6.
Uji Overall Model Fit (block number=1)
Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	7.384	3.109	1.897	-.060	-.076	-.755	-.797	.087	-.001
2	2.570	5.013	2.934	-.096	-.115	-1.165	-1.284	.143	-.002
3	.942	6.760	3.869	-.121	-.144	-1.494	-1.743	.198	-.003
4	.350	8.442	4.758	-.132	-.165	-1.766	-2.200	.255	-.004
5	.130	10.092	5.616	-.129	-.178	-1.996	-2.661	.313	-.006
6	.048	11.726	6.455	-.113	-.187	-2.197	-3.127	.372	-.007
7	.018	13.355	7.284	-.085	-.193	-2.383	-3.596	.433	-.008
8	.007	14.987	8.109	-.051	-.198	-2.564	-4.069	.494	-.009
9	.002	16.627	8.936	-.011	-.203	-2.748	-4.544	.556	-.010
10	.001	18.282	9.769	.031	-.210	-2.938	-5.021	.618	-.011
11	.000	19.952	10.609	.075	-.218	-3.137	-5.501	.680	-.012
Step 1									
1	.000	21.641	11.457	.119	-.228	-3.344	-5.983	.742	-.013
2									
1	.000	23.348	12.313	.163	-.241	-3.560	-6.467	.804	-.014
3									
1	.000	25.073	13.177	.207	-.255	-3.784	-6.955	.866	-.016
4									
1	.000	26.816	14.048	.251	-.271	-4.015	-7.445	.928	-.017
5									
1	.000	28.577	14.926	.294	-.288	-4.253	-7.938	.990	-.018
6									
1	.000	30.354	15.811	.336	-.307	-4.497	-8.433	1.052	-.019
7									
1	.000	32.145	16.701	.377	-.327	-4.747	-8.931	1.114	-.020
8									

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 25.875
- d. Estimation terminated at iteration number 19 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

sumber: data sekunder yang diolah

Penilaian terhadap keseluruhan model regresi yang menggunakan nilai -2Log Likelihood dimana terjadi penurunan pada block kedua dibanding block pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik perhitungan nilai -2LogLikelihood pada blocknumber=0, kemudian block kedua (block number=1). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya

regresi kedua lebih baik untuk memprediksi adanya kemungkinan *Islamic Corporate*.

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R*

bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai R^2 pada *multiple regression*.

Nagerkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti

Tabel 7.
Koefisien Cox dan Snell R^2 dan Nagelkerke R^2
Model Summary

Model Summary			
S tep	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.616	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 19 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari Koefisien Cox dan Snell R^2 dan Nagelkerke R^2 sebesar 0.61 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebasnya adalah sebesar 61.6%. Tabel klasifikasi menunjukkan adanya kekuatan prediksi dari

model regresi untuk memprediksi *Islamic corporate*. Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013). Tabel hasil uji klasifikasi dapat dilihat pada table 8 dibawah ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Klasifikasi
Classification Table^a

Classification Table ^{a,b}					
	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 0	Y	.00	0	5	.0
		1.00	0	22	100.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Observed			Predicted		
	Y	NGC	Y		Percentage Correct
			NGC	GC	
Step 1	Y	NGC	170	15	91.9
		GC	40	47	54.0
	Overall Percentage				79.8

a. The cut value is .500

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil observasi menunjukkan hanya 22 Pelaporan menerapkan *Islamic Corporate* dari 27 annual report Bank Syariah, jadi ketepatan klasifikasi

yang diamati adalah sebesar 81.5 %, sedangkan untuk prediksi *Non Islamic Governance* sejumlah 18.55%.

Hasil estimasi parameter dapat dilihat melalui hasil output SPSS Variabel in the *Equation*. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0.05 maka koefisiensi regresi adalah signifikansi pada tingkat 5% maka berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat juga ditentukan dengan menggunakan *Wald* statistik dengan cara nilai *Wald* statistik dibandingkan dengan *Chi-*

Square table. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H0 didasarkan pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria: H0 dapat ditolak apabila *Wald* hitung < *Chi-Square* table.

Hal ini berarti HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. H0 ditolak apabila *Wald* hitung > *Chi-Square* table. Hal ini berarti HA diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima. Analisis uji regresi ini untuk menguji seberapa jauh semua variabel terikat. Hasil koefisiensi regresi ditunjukkan dalam table berikut ini

Tabel 9
Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
X1	21.477	1	.000
X2	9.343	1	.002
X3	3.068	1	.080
Variables X4	.409	1	.522
X5	1.067	1	.302
X6	22.779	1	.000
X7	.002	1	.963
Overall Statistics	26.037	7	.000

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 9 menunjukkan hasil regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% dari pengujian regresi logistic. Pengujian Hipotesis: DPS berpengaruh terhadap Islamic Governance.

Variabel kualitas audit mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (α). Hal ini berarti H0 ditolak dan HA diterima atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Keberadaan DPS dengan *Islamic Governance* diterima Pengujian Hipotesis: Keahlian DPS berpengaruh terhadap

Islamic Governance. Variabel kondisi keuangan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini berarti H0 ditolak dan HA diterima atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keahlian DPS dengan *Islamic Governance* diterima. Pengujian Hipotesis: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Islamic Governance. Variabel kondisi keuangan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.080 lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti H0 diterima dan HA

ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris dengan *Islamic Governance* ditolak.

Pengujian Hipotesis: Komposisi Komisaris berpengaruh terhadap *Islamic Governance*. Variabel kondisi keuangan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.522 lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara komposisi dewan komisaris independen dengan *Islamic Governance* ditolak.

Pengujian Hipotesis: Komite Audit berpengaruh terhadap *Islamic governance*. Variabel ukuran perusahaan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0,302 lebih besar dari 0.05 (α). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dengan *Islamic Governance* ditolak.

Pengujian Hipotesis: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Governance*. Variabel kondisi keuangan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_A diterima atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan *Islamic Governance* diterima.

Pengujian Hipotesis: Likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic governance*. Variabel ukuran perusahaan mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0,963 lebih besar dari 0.05 (α). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang

menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dengan *Islamic Governance* ditolak.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Islamic Governance*.

DPS dalam jumlah yang cukup dengan beragam keahlian dan cara pandang yang berbeda akan meningkatkan akuntabilitas sistem tata kelola perbankan dan kepatuhan terhadap syariat. Keahlian Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Islamic Governance*. Keahlian DPS akan sangat mempengaruhi kedetilan pengawasan, review dan analisis laporan, kecepatan serta ketepatan mendeteksi permasalahan atau potensi permasalahan yang mungkin muncul di kemudian hari (mitigasi). Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Governance*. Banyak tidaknya Dewan Komisaris tidak memberikan jaminan bahwa pengawasan terhadap operasional dan kinerja bank menjadi lebih baik dan tidak menjadi penentu utama efektivitas pengawasan dalam perbankan. Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Governance*. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Governance*. Hal tersebut disebabkan karena sedikit banyaknya jumlah anggota komite audit tidak menjamin keluasan pengawasan operasional dan kinerja perbankan. Profitabilitas mempunyai pengaruh

terhadap Islamic Governance. Terakhir, Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap Islamic Governance.

REFERENSI

- Ahmed, H and M.U. Chapra. (2002). Corporate Governance in Financial Institution. Occasional Paper.
- Asrori. 2014. Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 6 (1): 90-102.
- Bhatti, N. (2010). Causes of Stress in Organization, a Case Study of sukkur. *International Journal of Business and Management*, 5 (11), 04-05.
- El-Junusi, Rahman. (2012). Implementasi Shariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Syariah di Bank Syariah”, *AlTahrir*, Volume 12 Nomor 1, Mei, 2012.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hichem Hamza. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 6 No. 3, 2013 pp. 226-237. Emerald Group Publishing Limited 1753-8394 DOI 10.1108/IMEFM-02-2013-0021.
- Ilhami, Haniah. (2009). Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah, dalam jurnal *Mimbar Hukum*, Vo; 21, Nomor 3. Oktober.
- Siti Maria Wardayati. (2011). Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Sukardi, Budi. 2012. Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia. Surakarta: IAIN Surakarta